

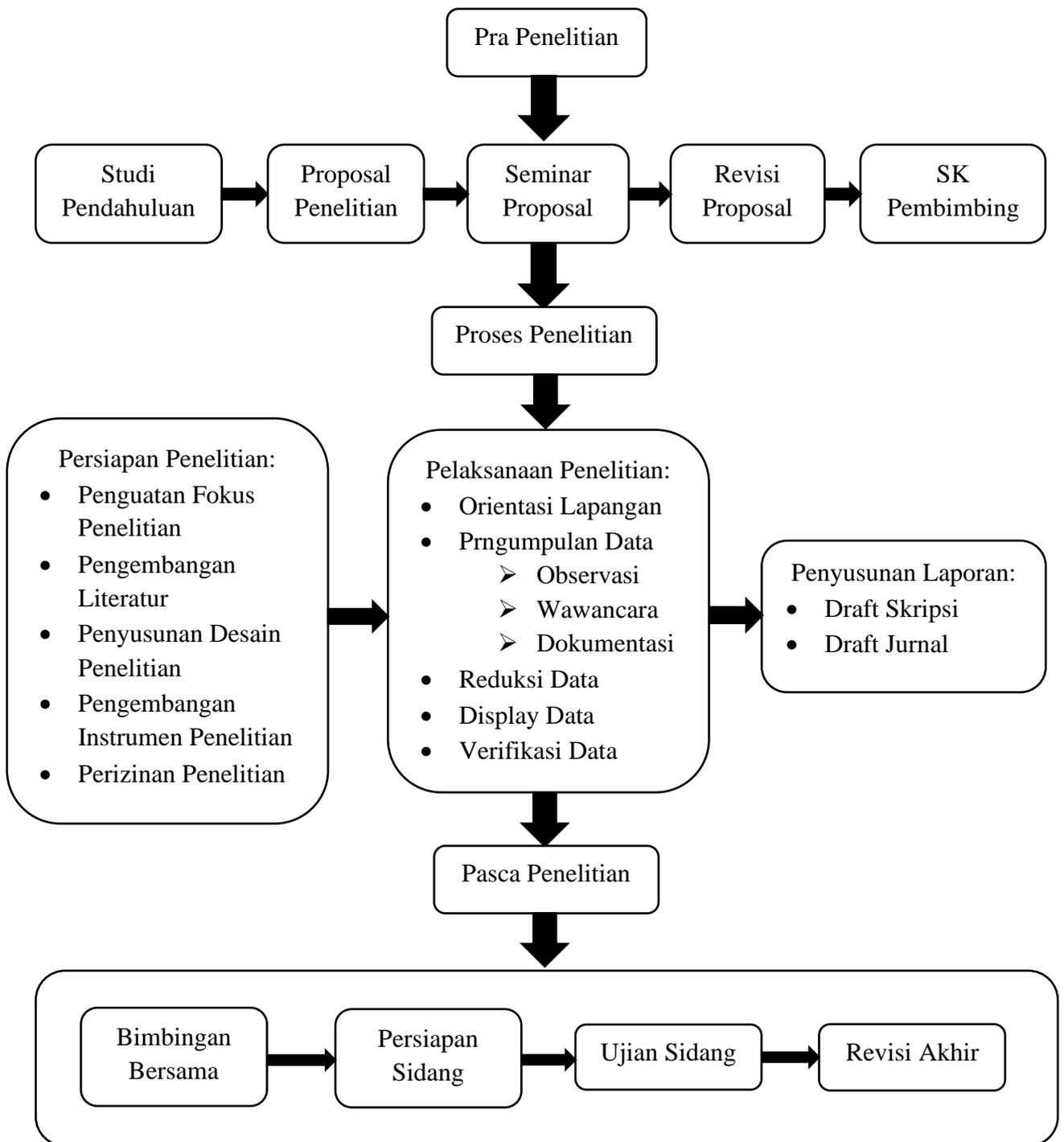
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Merujuk pada topik pembahasan yang telah ditentukan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses menjadi fokus utama penelitian, bukan hasil atau produk. Peneliti juga berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengambilan data di lapangan atau berperan sebagai *human instrument*. Di lapangan peneliti mengamati kegiatan keasramaan, mengamati perilaku peserta didik dan observasi lingkungan SMAIT Insantama. Sehingga untuk menganalisis bagaimana penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di *boarding school* SMAIT Insantama, peneliti mempunyai kebebasan dalam mengembangkan mengenai keadaan sesuai dengan data yang terjadi di lapangan. Hal seperti ini sependapat dengan Bong dan Taylor (1982) yang dikutip dalam (Abdussamad, 2021) mengartikan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk bahasa tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan kegiatan keasramaan di *boarding school* SMAIT Insantama sebagai penguatan Pendidikan Agama Islam. Menurut Suryabrata berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa tanpa sebuah korelasi, hipotesis atau implikasi (Suryabrata, 2010). Dengan artian penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan secara deskriptif terkait suatu fenomena, permasalahan, situasi ataupun kondisi yang terjadi di lapangan secara fakta yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di *boarding school*. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dan wawancara, maka data yang ditemukan merupakan data yang pasti kepada objek yang diamati.

Setelah teori yang peneliti peroleh dirasa cukup, proses selanjutnya yaitu peneliti mempersiapkan desain penelitian dalam bentuk langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah seseorang yang mampu memberikan suatu informasi berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Sumarto partisipan didefinisikan sebagai

Yunika Thariq, 2023

PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN KEASRAMAAN DI BOARDING SCHOOL SMAIT INSANTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan seseorang dengan memberikan dukungan (tenaga, mental atau pikiran atau material) dan tanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Sumarto, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan, yaitu:

3.2.1 Partisipan

1. Kepala Sekolah SMAIT Insantama

Penelitian ini memerlukan informasi dari kepala sekolah SMAIT Insantama terkait latar belakang berdirinya *boarding school* dan program-program yang ada di *boarding school*.

2. Kepala Asrama SMAIT Insantama

Penelitian ini memerlukan informasi dari kepala asrama SMAIT Insantama terkait proses kegiatan keasramaan di *boarding school*. Peneliti mengambil informasi berupa data, baik itu mengenai proses kegiatan, interaksi guru dan peserta didik.

3. Guru Pendidikan Agama Islam SMAIT Insantama

Penelitian ini tentunya juga memerlukan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam terkait penguatan seperti apa yang diberikan guru kepada peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.2.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini tentu memerlukan tempat untuk memperoleh data, untuk itu penelitian ini dilakukan di SMAIT Insantama Bogor yang berada di Jl. Hegarmanah No. 47 Gunung Batu, Kecamatan Kota Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat (16118). Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena SMAIT Insantama merupakan salah satu Sekolah Swasta dengan konsep Islam terpadu, yaitu mengaplikasikan pendidikan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan as-sunnah dan juga sekolah ini memiliki program keagamaan yang menarik sehingga bisa ditiru oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lain.



Gambar 3. 1 Tempat Penelitian

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian yang tujuan utama untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Untuk memperoleh data terkait penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di *boarding school* Smit Insantama, tentu peneliti juga memerlukan sumber data yang relevan. Suharsini Arikunto (Suharsimi, 2010) mendeskripsikan bahwa sumber data adalah subjek dari data yang diambil. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai kebutuhan data. Berbagai metode pengumpulan data akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perlengkapan yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data supaya memudahkan pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam artian lebih akurat, lengkap, sistematis dan dapat dikelola (Hakimah, 2016). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif ini adalah pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkaitan dengan bagaimana guru mengajar, peserta didik belajar dan lain sebagainya (Khaatimah & Wibawa, 2017). Pada proses pengambilan data dengan metode observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non

partisipan. Perbedaan dari kedua jenis observasi tersebut adalah berdasarkan caranya. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan dimana peneliti ikut terlibat atau mengamati secara langsung dalam semua kegiatan atau mengikutsertakan partisipan dalam subjek penelitian selama proses pengamatan. Sedangkan observasi non partisipan adalah metode observasi yang tidak terlibat secara langsung atau hanya sebagai pengamat dari luar kegiatan (Hasanah, 2016). Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti hanya sebagai pengamat dalam penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di *boarding school* SMAIT Insantama.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah situasi antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mencari informasi yang diharapkan dan mendapatkan data tentang narasumber dengan kemungkinan paling sedikit dan maksimum efisiensi (Hakim, 2013). Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah dimana peneliti menggali informasi dengan menanyakan berbagai jenis pertanyaan dan juga jawaban kepada narasumber. Peneliti menanyakan kepada narasumber dengan pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Lalu narasumber memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan, sementara peneliti mendengar setiap jawaban dan dibantu dengan alat seperti *handphone* untuk merekam suara dan memotret setiap kegiatan wawancara dan alat tulis untuk mencatat. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang tidak terpacu dengan instrumen pertanyaan. Dalam pelaksanaan juga peneliti lebih bebas dan terbuka sehingga permasalahan yang ditanyakan lebih mudah didapatkan. Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara (Kamaria, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan lalu ditanyakan secara berurutan kepada narasumber yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dalam pelaksanaannya, sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan beberapa langkah, *pertama*, peneliti menentukan narasumber yang akan diwawancara untuk menjawab beberapa pertanyaan dari data

yang dibutuhkan. *Kedua*, peneliti juga menyiapkan alat bantu demi mendukung kelancaran wawancara seperti, buku catatan pertanyaan wawancara dan juga catatan narasumber, handphone untuk merekam suara narasumber dan memotret kegiatan wawancara berlangsung. *Ketiga*, setelah itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh narasumber tersebut sesuai dengan data yang dibutuhkan. *Keempat*, peneliti memastikan kembali kepada narasumber atas jawaban yang diajukan. *Kelima*, setelah data dianggap sesuai, peneliti mengakhiri kegiatan wawancara. *Keenam*, peneliti menuliskan ulang data yang sudah didapatkan. *Ketujuh*, peneliti konfirmasi kembali pada wawancara yang dilakukan (Rachmawati, 2007).

3.3.2.3 Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data langsung dari tempat penelitian berupa buku yang relevan, kegiatan, bentuk foto kegiatan, peraturan dan catatan peristiwa yang relevan (Nilamsari, 2014). Penelitian ini untuk memperoleh data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang telah terjadi dari narasumber ataupun lapangan agar memudahkan dalam menganalisis data yang relevan pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu, pada penelitian ini perlu mendapatkan dokumen berupa dokumen resmi dan dokumen pribadi. Adapun dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian di SMAIT Insantama ialah dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar yang mendukung kegiatan keasramaan seperti RPP, silabus atau materi-materi dan visi dan misi sekolah, tata tertib dan dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah upaya pencarian dan menata catatan hasil secara sistematis seperti observasi dan wawancara guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus penelitian dan menyajikan hasilnya kepada orang lain. Sementara itu, untuk memajukan pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2018). Maka peneliti pada penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu meliputi (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013):

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah hasil analisis pengumpulan data peneliti melalui wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dan informan primer dan sekunder dikategorikan dan dirangkum untuk memudahkan pemahaman. Reduksi data berarti proses memilih, meringkas dan menyederhanakan tanggapan-tanggapan penting terhadap suatu pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penelitian mengumpulkan data. Data yang dipilih dan disederhanakan, dikelompokkan menurut pokok bahasan oleh peneliti (Hidayati & Khairulyadi, 2017). Untuk memudahkan peneliti membuat tabel kode reduksi data sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kode Reduksi

No	Aspek	Kode
1.	Apa program penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di <i>boarding school</i> SMAIT Insantama?	PP
2.	Bagaimana proses penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di <i>boarding school</i> SMAIT Insantama?	BP
3	Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMAIT Insantama?	BK

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan membuat laporan penelitian dan dilakukan dalam rangka memahami dan menganalisis laporan penelitian sesuai dengan tujuan. Langkah penyajian data dalam penelitian ini berupa gagasan narasi, deskriptif dan pengumpulan data yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada kegiatan yang diteliti. Data yang diperoleh dari penyajian data tersebut kemudian dikelompokkan dengan hasil informasi lapangan sesuai dengan gagasan peneliti tentang masalah tersebut. Pengelompokan atau pengkodean ini sering disebut dengan koding berbasis pengumpulan data.

3.4.3 Koding

Koding atau disebut juga dengan coding merupakan istilah yang umum digunakan untuk proses pembuatan kode. Koding diperlukan untuk memperlihatkan keterkaitan antara data diperoleh dengan hasil analisis (Prihapsari & Indah, 2021). Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan langkah koding pengumpulan data di lapangan berdasarkan kategori alat pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, hal ini juga dapat dilakukan pada saat analisis data, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Berikut merupakan kode berdasarkan teknik pengumpulan data:

Tabel 3. 2 Kode Wawancara

No	Nama	Jenis Kelamin	Kode	Jabatan
1.	S.M.Pertiwiguno, S.Pi.	L	W1	Kepala Sekolah
2.	Empat Fathimah	P	W2	Kepala Asrama
3.	Popon Fathonah	P	W3	Guru PAI

Tabel 3. 3 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Buku Bahasa Arab	D1
2.	Tata Tertib	D2
3.	Visi dan Misi	D3

Tabel 3. 4 Kode Observasi

No	Bentuk Observasi	Kode
1.	Observasi terhadap kegiatan tahfidz di <i>boarding school</i>	OB1
2.	Observasi terhadap kegiatan ta'lim di <i>boarding school</i>	OB2

3.	Observasi terhadap kegiatan training bulanan di <i>boarding school</i>	OB3
4.	Observasi perilaku peserta didik	OB4

3.4.4 Kesimpulan/Verifikasi

Setelah menyajikan data yang telah dikelompokkan, langkah keempat dalam analisis data adalah meninjau kembali hasil reduksi data dan penyajian data agar peneliti dapat mengambil kesimpulan setelah membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Peneliti mengambil kesimpulan dari temuan yang didapat di lapangan. Kesimpulan yang didapat peneliti berasal dari peneliti berlangsung yang berupa pemikiran dari temuan kegiatan lapangan.